
**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SMA SWASTA DIRGANTARA
BESITANG: SUATU KAJIAN PUSTAKA**

Sudirman
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email : sudirman@uinsu.ac.id

ABSTRAK

KATA KUNCI:

Manajemen mutu pendidikan; *total quality management*; sistem penjaminan mutu internal; budaya mutu; sekolah menengah atas.

Manajemen mutu pendidikan merupakan salah satu aspek strategis dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Penerapan manajemen mutu tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar nasional pendidikan, tetapi juga pada upaya membangun budaya mutu yang berkelanjutan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan secara terus-menerus. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep manajemen mutu pendidikan serta implementasinya dalam pengelolaan sekolah dengan memberikan gambaran aplikatif pada SMA Swasta Dirgantara Besitang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Data diperoleh dari buku, artikel ilmiah nasional dan internasional, peraturan perundang-undangan, serta dokumen yang relevan mengenai manajemen mutu pendidikan. Analisis data dilakukan melalui identifikasi, reduksi, pengelompokan, interpretasi, dan penarikan kesimpulan terhadap berbagai sumber pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen mutu pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, keterlibatan seluruh warga sekolah, budaya organisasi, penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), serta komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Implementasi prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) dalam pengelolaan sekolah mampu meningkatkan efektivitas organisasi, kualitas layanan pendidikan, kepuasan peserta didik dan orang tua, serta daya saing sekolah. Oleh karena itu, SMA Swasta Dirgantara Besitang perlu terus memperkuat budaya mutu melalui pengembangan sumber daya manusia, evaluasi program secara berkala, dan inovasi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pendidikannya karena pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk karakter, meningkatkan kompetensi, serta menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika masyarakat. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting bagi seluruh penyelenggara pendidikan, baik pemerintah maupun lembaga pendidikan swasta. Mutu pendidikan merupakan konsep yang bersifat dinamis dan multidimensional. Mutu tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, kepemimpinan sekolah, kompetensi guru, layanan administrasi, budaya sekolah, sarana prasarana, serta tingkat kepuasan seluruh pemangku kepentingan. Sekolah yang bermutu mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, karakter, keterampilan abad ke-21, dan kesiapan menghadapi perubahan sosial maupun perkembangan dunia kerja.

Dalam konteks pengelolaan sekolah, manajemen mutu pendidikan menjadi instrumen penting untuk menjamin bahwa seluruh proses pendidikan berjalan secara efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Manajemen mutu tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian, tetapi juga sebagai strategi pengembangan organisasi melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap seluruh program sekolah. Pendekatan ini menempatkan seluruh warga sekolah sebagai bagian dari sistem yang memiliki tanggung jawab bersama dalam menciptakan budaya mutu.

Perkembangan paradigma manajemen pendidikan menunjukkan adanya pergeseran dari pendekatan administratif menuju pendekatan manajemen mutu yang berorientasi pada kepuasan pelanggan (stakeholders). Konsep tersebut dikenal melalui Total Quality Management (TQM), yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh komponen organisasi dalam melakukan perbaikan secara terus-menerus. Dalam dunia pendidikan, pelanggan tidak hanya dipahami sebagai peserta didik, tetapi juga orang tua, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap kualitas

layanan pendidikan. Pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), Kurikulum Merdeka, serta berbagai program peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

SMA Swasta Dirgantara Besitang sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik. Dalam menghadapi persaingan antar sekolah, perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan, sekolah dituntut menerapkan sistem manajemen mutu yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi. Implementasi manajemen mutu menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya kerja yang profesional, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperkuat daya saing sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu memiliki hubungan positif dengan peningkatan kualitas sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, budaya organisasi yang kondusif, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, evaluasi program secara berkala, dan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi manajemen mutu pendidikan. Namun demikian, berbagai tantangan masih ditemukan, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya pemanfaatan hasil evaluasi, kurang optimalnya budaya mutu, serta resistensi terhadap perubahan organisasi. Berdasarkan berbagai kajian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep manajemen mutu pendidikan serta implementasinya dalam pengelolaan sekolah dengan memberikan gambaran penerapannya pada SMA Swasta Dirgantara Besitang. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan teori manajemen mutu pendidikan sekaligus menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena bertujuan menganalisis berbagai konsep, teori, hasil penelitian, serta kebijakan yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan. Kajian pustaka memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan melalui sintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi buku-buku mengenai manajemen mutu pendidikan, *Total Quality Management*, manajemen berbasis sekolah, Sistem Penjaminan Mutu Internal, dan Standar Nasional Pendidikan. Sementara itu, sumber sekunder berasal dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding ilmiah, peraturan perundang-undangan, laporan pemerintah, serta dokumen lain yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, kebaruan publikasi, dan kontribusinya terhadap pengembangan konsep manajemen mutu pendidikan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis meliputi reduksi data, pengelompokan informasi berdasarkan tema, interpretasi konsep, sintesis berbagai hasil penelitian terdahulu, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan validitas kajian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai teori, hasil penelitian empiris, dan regulasi yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian

Kajian pustaka yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan pendidikan yang dirancang untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan perbaikan secara berkelanjutan. Berbagai literatur menegaskan bahwa mutu

pendidikan tidak hanya ditentukan oleh capaian akademik peserta didik, tetapi juga oleh kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh, meliputi kepemimpinan sekolah, kompetensi guru, kurikulum, sarana dan prasarana, budaya sekolah, sistem evaluasi, serta kepuasan seluruh pemangku kepentingan.

Konsep manajemen mutu berkembang dari dunia industri melalui pendekatan *Total Quality Management* (TQM) yang kemudian diadaptasi ke dalam dunia pendidikan. Dalam konteks sekolah, TQM menekankan pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah dalam membangun budaya mutu melalui komitmen terhadap peningkatan kualitas secara berkesinambungan (*continuous improvement*). Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat layanan pendidikan sehingga seluruh program sekolah diarahkan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal.

Di Indonesia, implementasi manajemen mutu pendidikan diwujudkan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang menjadi bagian integral dari Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. SPMI mengarahkan setiap satuan pendidikan untuk melaksanakan siklus peningkatan mutu secara sistematis melalui lima tahapan, yaitu pemetaan mutu, penyusunan rencana peningkatan mutu, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi, serta penetapan standar baru sebagai bentuk peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, implementasi manajemen mutu yang efektif mampu meningkatkan profesionalisme guru, memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan kepuasan peserta didik, memperkuat budaya organisasi sekolah, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Pembahasan

Konsep Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan secara sistematis untuk menghasilkan layanan pendidikan yang memenuhi atau bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan. Edward Sallis menjelaskan bahwa mutu dalam pendidikan merupakan upaya memenuhi kebutuhan pelanggan internal maupun eksternal melalui budaya perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan demikian, mutu bukan hanya hasil akhir berupa prestasi peserta didik, tetapi juga kualitas seluruh proses pendidikan.

Dalam praktiknya, mutu pendidikan memiliki tiga dimensi utama, yaitu mutu input, mutu proses, dan mutu output. Mutu input mencakup kualitas peserta didik, guru, tenaga kependidikan, kurikulum, pembiayaan, serta sarana dan prasarana. Mutu proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, kepemimpinan sekolah, budaya organisasi, dan sistem administrasi pendidikan. Sementara itu, mutu output diukur melalui prestasi akademik maupun nonakademik, karakter peserta didik, keterampilan abad ke-21, serta kemampuan lulusan melanjutkan pendidikan atau beradaptasi dengan kehidupan bermasyarakat.

Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Input yang baik belum tentu menghasilkan output yang berkualitas apabila proses pembelajaran tidak dikelola secara efektif. Sebaliknya, proses pembelajaran yang berkualitas mampu mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Prinsip-Prinsip *Total Quality Management* dalam Pendidikan

Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan didasarkan pada sejumlah prinsip yang menjadi landasan dalam membangun budaya mutu di sekolah. Prinsip pertama adalah fokus pada pelanggan (*customer focus*). Dalam dunia pendidikan, pelanggan tidak hanya peserta didik, tetapi juga orang tua, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan perguruan tinggi sebagai pengguna lulusan. Sekolah dituntut memberikan layanan pendidikan yang mampu memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan tersebut. Prinsip kedua adalah perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Setiap program sekolah perlu dievaluasi secara berkala untuk mengetahui keberhasilan maupun kelemahannya. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang inovasi dan peningkatan mutu pada periode berikutnya. Prinsip ketiga adalah keterlibatan seluruh warga sekolah. Keberhasilan manajemen mutu tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat. Prinsip keempat adalah pengambilan keputusan berdasarkan data (*fact-based decision making*). Setiap kebijakan sekolah seharusnya disusun berdasarkan hasil evaluasi, analisis kebutuhan, dan data yang akurat sehingga keputusan yang diambil benar-benar mampu meningkatkan mutu pendidikan. Prinsip kelima adalah kepemimpinan yang visioner. Kepala sekolah berperan

sebagai pemimpin perubahan (*change leader*) yang mampu membangun budaya mutu, menggerakkan seluruh warga sekolah, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Sistem Penjaminan Mutu Internal merupakan mekanisme yang dikembangkan pemerintah untuk membantu satuan pendidikan meningkatkan mutu secara berkelanjutan. Implementasi SPMI dilakukan melalui siklus yang dikenal dengan PPEPP, yaitu Penetapan Standar, Pelaksanaan Standar, Evaluasi Pelaksanaan, Pengendalian Pelaksanaan, dan Peningkatan Standar. Penerapan PPEPP memungkinkan sekolah melakukan evaluasi terhadap seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Setiap hasil evaluasi menjadi dasar dalam menyusun program peningkatan mutu sehingga sekolah tidak hanya mempertahankan kualitas yang telah dicapai, tetapi juga terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Bagi SMA Swasta Dirgantara Besitang, implementasi SPMI dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Melalui pemetaan mutu yang dilakukan secara berkala, sekolah dapat mengidentifikasi keunggulan maupun aspek yang masih memerlukan perbaikan sehingga program pengembangan sekolah menjadi lebih terarah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Mutu Pendidikan

Berdasarkan berbagai literatur, terdapat beberapa faktor yang menentukan keberhasilan implementasi manajemen mutu pendidikan. Faktor pertama adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki visi, kemampuan manajerial, serta komitmen terhadap peningkatan mutu akan mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk bekerja secara profesional. Faktor kedua adalah kompetensi guru. Guru merupakan pelaksana utama proses pembelajaran sehingga peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian menjadi prasyarat utama dalam mewujudkan mutu pendidikan. Faktor ketiga adalah budaya organisasi sekolah. Budaya kerja yang disiplin, kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada mutu akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Faktor keempat adalah dukungan sarana dan prasarana. Ketersediaan ruang belajar yang memadai, laboratorium, perpustakaan, fasilitas teknologi informasi, serta media pembelajaran yang modern akan

meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Faktor kelima adalah partisipasi masyarakat. Hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orang tua, komite sekolah, pemerintah daerah, serta dunia usaha akan memperkuat dukungan terhadap berbagai program peningkatan mutu.

Implementasi Manajemen Mutu pada SMA Swasta Dirgantara Besitang

Berdasarkan hasil kajian teori, implementasi manajemen mutu di SMA Swasta Dirgantara Besitang dapat diarahkan pada penguatan budaya mutu melalui penyusunan visi dan misi yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan. Visi tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam program kerja sekolah yang terukur, realistis, dan berkelanjutan. Peningkatan kompetensi guru menjadi prioritas utama melalui pelatihan, lokakarya, komunitas belajar, dan supervisi akademik yang dilakukan secara berkala. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang tidak hanya menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Dalam aspek tata kelola, penerapan manajemen berbasis sekolah memberikan ruang bagi seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pendekatan partisipatif ini diharapkan mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap program sekolah sehingga budaya mutu dapat tumbuh secara alami. Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi bagian penting dalam manajemen mutu. Digitalisasi administrasi sekolah, penggunaan platform pembelajaran digital, pengelolaan data berbasis sistem informasi, serta komunikasi dengan orang tua secara daring akan meningkatkan efisiensi layanan pendidikan. Secara keseluruhan, implementasi manajemen mutu di SMA Swasta Dirgantara Besitang hendaknya tidak dipandang sebagai kegiatan administratif semata, melainkan sebagai budaya organisasi yang menempatkan peningkatan kualitas sebagai tanggung jawab seluruh warga sekolah. Dengan demikian, sekolah memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan prestasi akademik, membangun karakter peserta didik, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta meningkatkan daya saing di tingkat regional maupun nasional.

KESIMPULAN

Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui proses

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan perbaikan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil kajian pustaka, penerapan manajemen mutu tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar pendidikan, tetapi juga membangun budaya mutu yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam setiap proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan. Implementasi prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan menunjukkan bahwa peningkatan mutu sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, budaya organisasi yang kondusif, penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), ketersediaan sarana dan prasarana, serta partisipasi aktif masyarakat. Seluruh faktor tersebut saling berkaitan dalam menciptakan sistem pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kepuasan peserta didik sebagai penerima layanan pendidikan.

Bagi SMA Swasta Dirgantara Besitang, implementasi manajemen mutu pendidikan perlu diarahkan pada penguatan budaya mutu melalui penyusunan program sekolah yang berbasis data, pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, peningkatan kualitas proses pembelajaran, optimalisasi supervisi akademik, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan sekolah. Selain itu, penerapan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan Standar) perlu dilakukan secara konsisten sebagai bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal sehingga setiap program yang dilaksanakan dapat dievaluasi dan disempurnakan secara berkelanjutan.

Kajian ini memberikan gambaran konseptual mengenai pentingnya manajemen mutu sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah. Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka, hasil sintesis berbagai teori dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen mutu sangat ditentukan oleh komitmen seluruh warga sekolah terhadap budaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan penelitian lapangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, untuk memperoleh gambaran empiris

mengenai implementasi manajemen mutu pendidikan di SMA Swasta Dirgantara Besitang serta dampaknya terhadap peningkatan mutu lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, J. S. (2007). *Quality in education: An implementation handbook*. CRC Press.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. MIT Press.
- Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2021). *Quality management for organizational excellence: Introduction to total quality* (9th ed.). Pearson.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2019). *Educational administration: Theory, research, and practice* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Standar Nasional Pendidikan*. Kemendikbudristek.
- Lunenburg, F. C., & Ornstein, A. C. (2021). *Educational administration: Concepts and practices* (8th ed.). Cengage Learning.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen berbasis sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson.

Sallis, E. (2015). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.

Suharsaputra, U. (2018). *Administrasi pendidikan*. PT Refika Aditama.

Tilaar, H. A. R. (2019). *Manajemen pendidikan nasional*. PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yamin, M., & Maisah. (2020). *Manajemen pembelajaran kelas*. Gaung Persada Press.

Yusuf, A. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.

Zamroni. (2021). *Manajemen peningkatan mutu sekolah*. UNY Press.